

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jamur *Trichoderma* sp. yang diamati secara makroskopis dan mikroskopis.



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 2. Jamur *Colletotrichum* sp. yang diamati secara makroskopis dan mikroskopis.



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 3. Pembuatan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp..



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

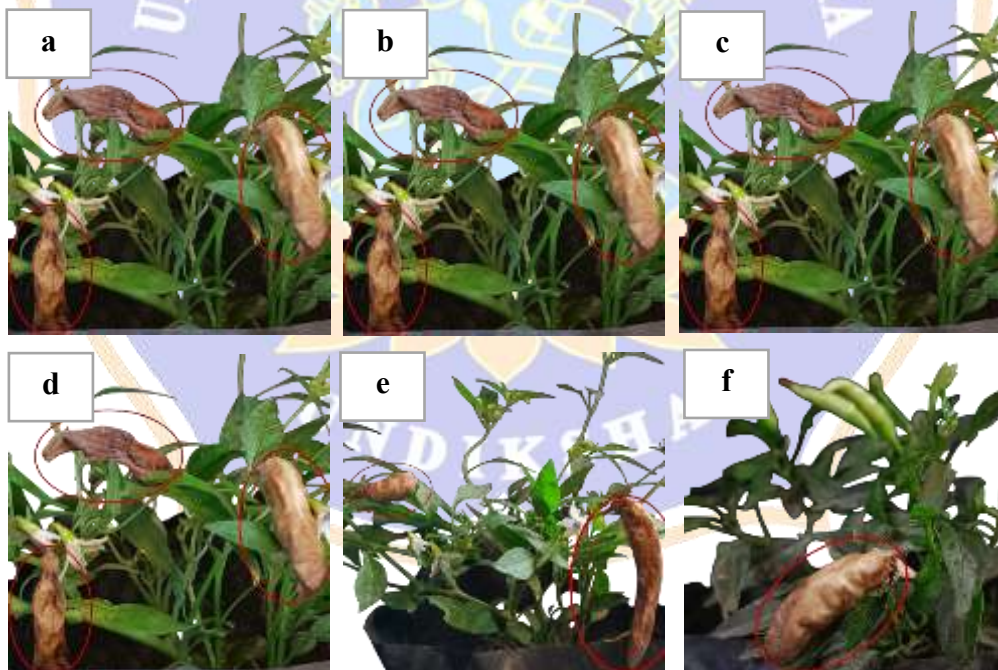
Lampiran 4. Bibit tanaman pada 30 hari penanaman.





(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 5. Gejala Penyakit Antraknosa Pada Tanaman Cabai Rawit



Keterangan : Intensitas serangan penyakit antraknosa a) kontrol; b) konsentrasi 1%; c) konsentrasi 2%; d) konsentrasi 3%; e) konsentrasi 4%; dan f) konsentrasi 5%.

Lampiran 6. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan 0% (kontrol/tanpa konsentrasi) (P0).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 0% (tanpa konsentrasi) (P0) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar $100,00\% \pm 13,69$ dengan kategori yang berat.

Lampiran 7. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 1% (P1).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 1% (P1) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar $78,40\% \pm 12,56$ dengan kategori yang berat.

Lampiran 8. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 2% (P2).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

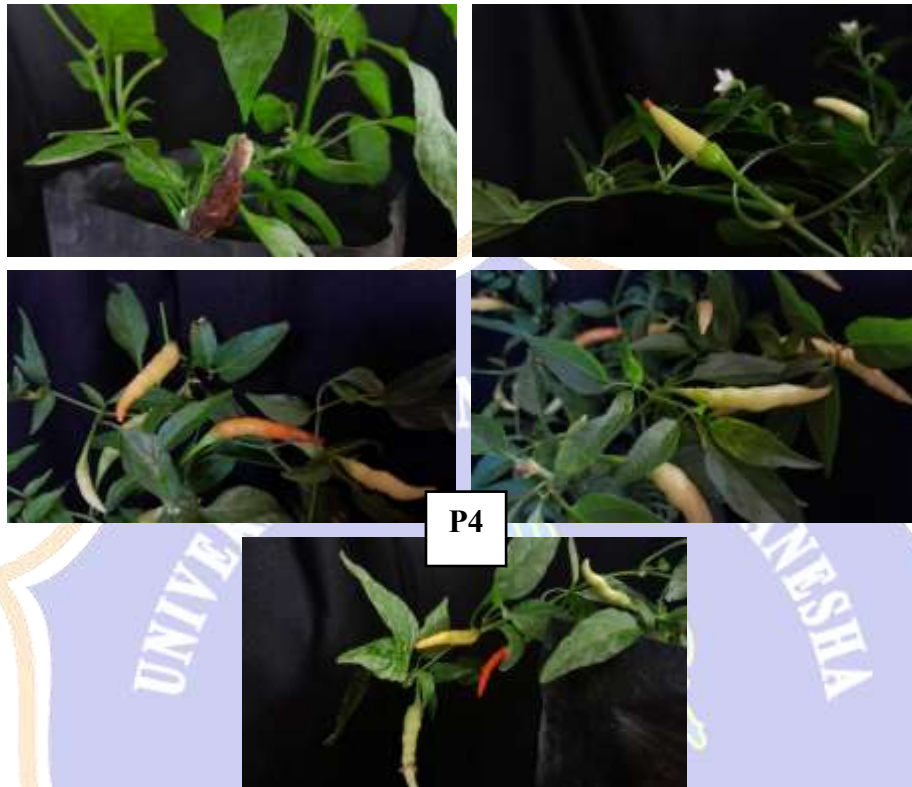
Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 2% (P2) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar $58,40\% \pm 16,87$ dengan kategori yang berat.

Lampiran 9. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 3% (P3).



Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 3% (P3) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar $55,00\% \pm 16,41$ dengan kategori yang berat.

Lampiran 10. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 4% (P4).

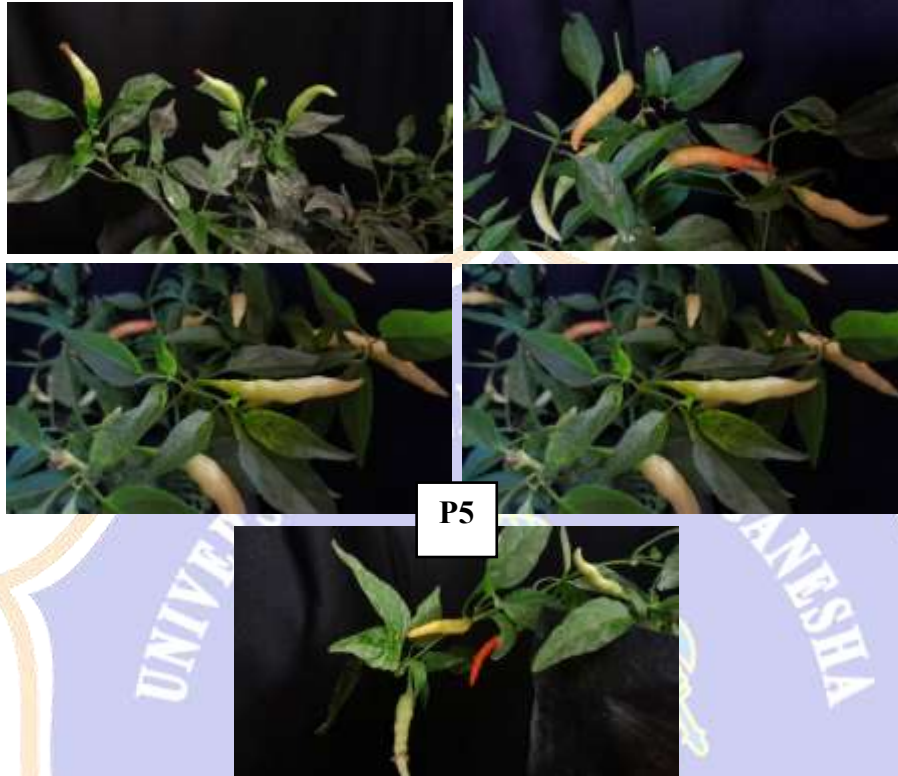


(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 4% (P4) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar $27,20\% \pm 5,67$ dengan kategori yang sedang.

Lampiran 11. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 5%

(P5



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 5% (P5) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar $13,20\% \pm 18,07$ dengan kategori yang ringan.

Lampiran 12. Proses penginokulasian jamur *Colletotrichum* sp. pada buah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Penginfeksiian *Colletotrichum* sp. cair dilakukan secara bersamaan saat tanaman cabai rawit yang diberi perlakuan variasi konsentrasi berumur 30 hari HST. Penyemprotan dilakukan sekali sebanyak 2mL pada bagian buah masing-masing tanaman.

Lampiran 13. Hasil Analisis Deskriptif Intensitas Serangan Penyakit (IS)

Descriptives

FS

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum
					Lower Bound	Upper Bound	
0	5	85.00	13.693	6.124	68.00	102.00	75
1	5	78.40	12.562	5.618	62.80	94.00	67
2	5	58.40	16.876	7.547	37.45	79.35	33
3	5	55.00	16.416	7.342	34.62	75.38	33
4	5	27.20	5.675	2.538	20.15	34.25	20
5	5	13.20	18.075	8.083	-9.24	35.64	0
Total	30	52.87	29.239	5.338	41.95	63.78	0

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai Rawit Varietas Bara.

Tests of Normality

Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FS 0	.367	5	.026	.684	5	.006
1	.407	5	.007	.762	5	.038
2	.295	5	.179	.900	5	.409
3	.220	5	.200*	.951	5	.744
4	.251	5	.200*	.868	5	.257
5	.367	5	.026	.684	5	.006

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15. Hasil Uji Homogenitas Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai Rawit Varietas Bara.

Test of Homogeneity of Variances

FS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.262	5	24	.081

Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai Rawit Varietas Bara.

ANOVA

FS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19759.467	5	3951.893	18.841	.000
Within Groups	5034.000	24	209.750		
Total	24793.467	29			

Lampiran 17. Hasil Uji BNT Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah
Cabai Rawit.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: FS
LSD

(I) Perlakuan	(J) Perlakuan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
0	1	6.600*	9.160	.478	-12.30	25.50
	2	26.600*	9.160	.008	7.70	45.50
	3	30.000*	9.160	.003	11.10	48.90
	4	57.800*	9.160	.000	38.90	76.70
	5	71.800*	9.160	.000	52.90	90.70
1	0	-6.600*	9.160	.478	-25.50	12.30
	2	20.000*	9.160	.039	1.10	38.90
	3	23.400*	9.160	.017	4.50	42.30
	4	51.200*	9.160	.000	32.30	70.10
	5	65.200*	9.160	.000	46.30	84.10
2	0	-26.600*	9.160	.008	-45.50	-7.70
	1	-20.000*	9.160	.039	-38.90	-1.10
	3	3.400	9.160	.714	-15.50	22.30
	4	31.200*	9.160	.002	12.30	50.10
	5	45.200*	9.160	.000	26.30	64.10
3	0	-30.000*	9.160	.003	-48.90	-11.10
	1	-23.400*	9.160	.017	-42.30	-4.50
	2	-3.400	9.160	.714	-22.30	15.50
	4	27.800*	9.160	.006	8.90	46.70
	5	41.800*	9.160	.000	22.90	60.70
4	0	-57.800*	9.160	.000	-76.70	-38.90
	1	-51.200*	9.160	.000	-70.10	-32.30
	2	-31.200*	9.160	.002	-50.10	-12.30
	3	-27.800*	9.160	.006	-46.70	-8.90
	5	14.000	9.160	.139	-4.90	32.90
5	0	-71.800*	9.160	.000	-90.70	-52.90
	1	-65.200*	9.160	.000	-84.10	-46.30
	2	-45.200*	9.160	.000	-64.10	-26.30
	3	-41.800*	9.160	.000	-60.70	-22.90
	4	-14.000	9.160	.139	-32.90	4.90

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.